# BAB III

# TINJAUAN TATA PAMER

# MUSEUM KONPERENSI ASIA AFRIKA BANDUNG

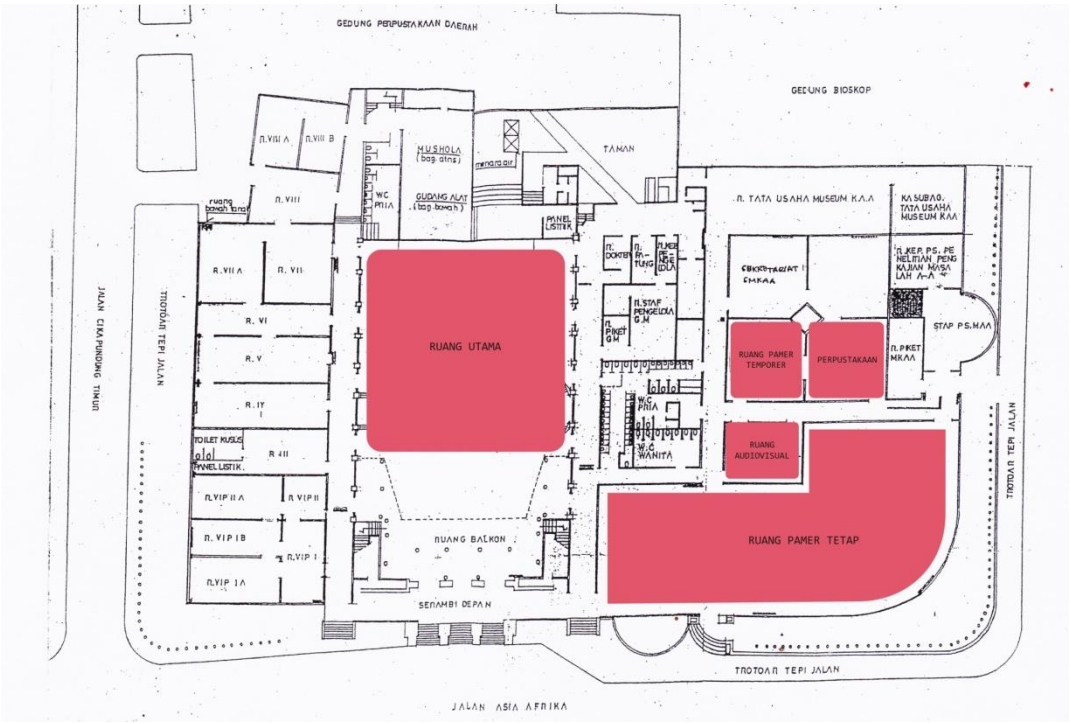
Museum Konperensi Asia Afrika merupakan sarana edukasi serta hiburan bagi masyarakat untuk memperoleh segala informasi mengenai sejarah perjuangan dan perkembangan politik luar negeri Indonesia. Museum Konperensi Asia Afrika menyajikan peninggalan-peninggalan serta informasi yang berkaitan dengan Konperensi Asia Afrika, termasuk latar belakang, perkembangan, sosial budaya, dan peran bangsa-bangsa Asia Afrika khususnya bangsa Indonesia dalam percaturan politik dan kehidupan dunia.

Museum Konperensi Asia Afrika menempati Gedung Merdeka yang dahulu digunakan sebagai tempat sidang pleno konferensi tersebut. Secara umum, pembagian ruang pada Gedung Merdeka dapat dibagi menjadi dua, yaitu ruang privat yang terdiri atas ruang kerja staf museum, ruang simpan koleksi, dan ruang VIP. Yang kedua yaitu ruang publik, yaitu ruangan yang dapat dimasuki oleh pengunjung museum, terdiri atas ruang utama, ruang pamer tetap, ruang pamer temporer, perpustakaan, dan ruang audiovisual.

## 3.1 Sirkulasi dan Pembagian Ruang pada Museum Konperensi Asia Afrika

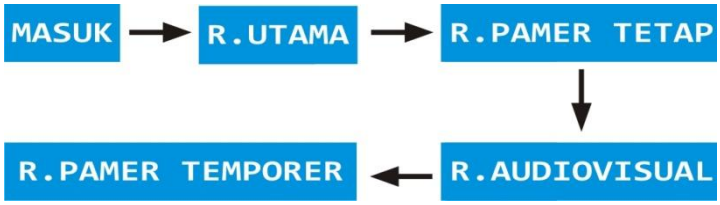
Pada dasarnya, yang menjadi Museum Konperensi Asia Afrika adalah seluruh bangunan Gedung Merdeka yang saat ini berstatus sebagai

bangunan cagar budaya. Namun, ruangan yang bersifat publik yang dapat dijelajahi pengunjung museum yaitu ruang utama yang menjadi ruang sidang pleno Konperensi Asia Afrika, ruang audio visual, perpustakaan, ruang pamer temporer, dan ruang pada sayap kiri bangunan yang menjadi ruang pamer tetap.




Gambar 3.1 Denah Gedung Merdeka
Sumber: MKAA

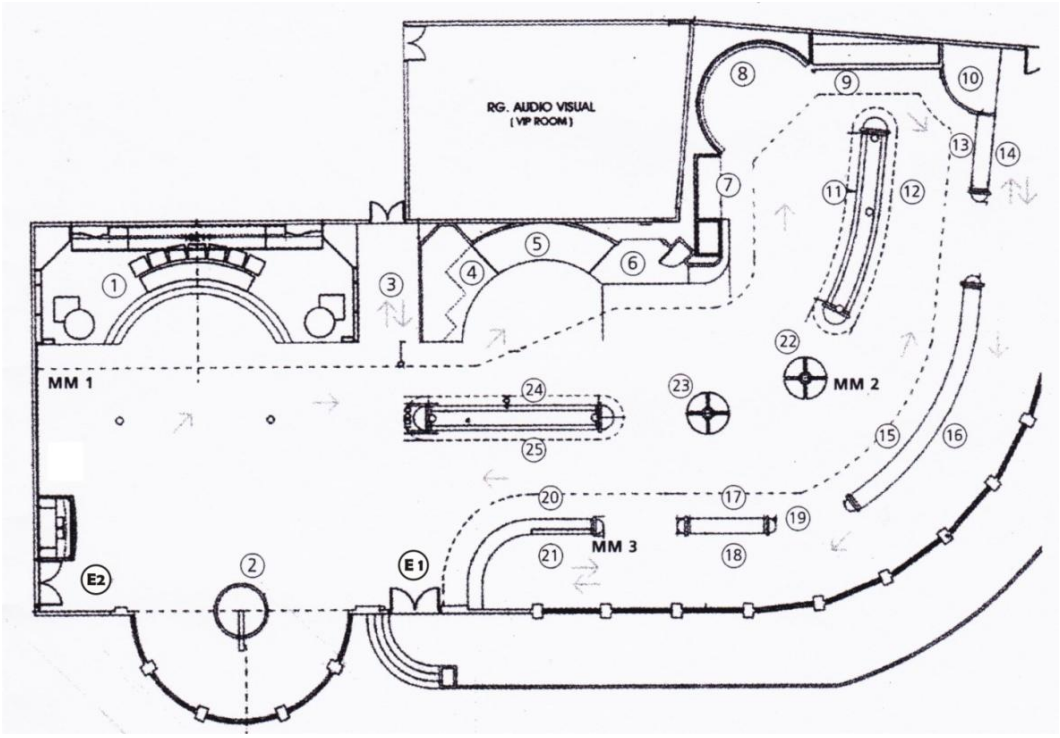
Secara garis besar, alur sirkulasi pengunjung pada Museum Konperensi Asia Afrika dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sirkulasi pengunjung dengan didampingi pemandu dan sirkulasi pengunjung tanpa pemandu. Adapun alur sirkulasi pengunjung dengan didampingi pemandu yaitu sebagai berikut.




Gambar 3.2 Alur sirkulai pengunjung pada Museum KAA

Sedangkan alur sirkulasi pengunjung dengan tanpa didampingi pemandu lebih bersifat acak sesuai dengan kebutuhan atau ketertarikan pengunjung. Namun terdapat kelemahan dari pola sirkulasi ini, yaitu seringkali tidak tersampaikannya dengan baik informasi yang coba disampaikan museum kepada pengunjung.

Pada ruang pamer tetap sendiri konsep cerita yang disajikan yaitu berdasarkan alur waktu terjadinya peristiwa. Namun, pengunjung yang datang ke museum dengan tanpa didampingi oleh pemandu akan mengalami sedikit kesulitan dan merasa bingung ketika menjelajahi museum, dikarenakan beberapa koleksi diletakkan tidak pada alurnya dan lebih mengutamakan faktor estetis dari penyajian koleksi-koleksi tersebut. Ini juga dikarenakan kurangnya kapasitas ruang pameran tetap, sehingga koleksi-koleksi yang sebenarnya dapat diatur peletakannya sesuai dengan konsep cerita yang dimaksud, tidak dapat dilakukan karena tidak memadainya ruang yang tersedia. Terbatasnya penataan ruang ini juga disebabkan oleh status Gedung Merdeka sebagai bangunan cagar budaya, yang tata kelolanya diatur oleh undang-undang.




Gambar 3.3 Denah Ruang Pamer Tetap Museum KAA

Sumber: MKAA

Keterangan:

E1 Pintu masuk dan keluar pengunjung

E2 Pintu menuju ruang utama

1 Diorama suasana pembukaan KAA

2 Globe kondisi geografi negara peserta KAA

3 Foto Gedung Merdeka dari masa ke masa

4 Meja dan kursi rotan yang digunakan para delegasi

5 Mesin tik dan teleks yang digunakan selama KAA

6 TV plasma (informasi mengenai KAA melalui media audio visual)

7 Koleksi perangko dan kartu pos

8 Dasasila Bandung dalam 29 bahasa

9 Pidato pembukaan sidang KAA oleh Soekarno

10 Koleksi buku yang berkaitan dengan KAA

11 Foto kondisi dunia sebelum KAA

12 Foto konferensi-konferensi pendahulu

13 Foto kedatangan para delegasi

14 Foto persiapan Kota Bandung sebagai tempat berlangsungnya KAA

15 Foto kegiatan selama KAA

16 Foto suasana diluar sidang KAA

17 Foto ulasan pers nasional dan internasional

18 Foto kegiatan pers

19 Kamera dan enlarger yang digunakan selama KAA (milik Inen Rusnan)

20 Foto dampak KAA

21 Foto peringatan 25 tahun KAA

22 Konsepsi dari KAA

23 Ide dan pemikiran mengenai KAA

24 Foto 5 Perdana Menteri negara sponsor

25 Foto para delegasi KAA

MM 1 Multimedia sejarah KAA, Gedung Merdeka, dan Museum KAA

MM 2 Multimedia profil negara peserta KAA

MM 3 Multimedia sejarah KAA

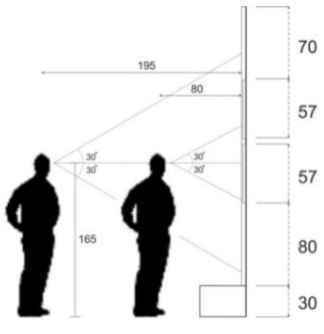


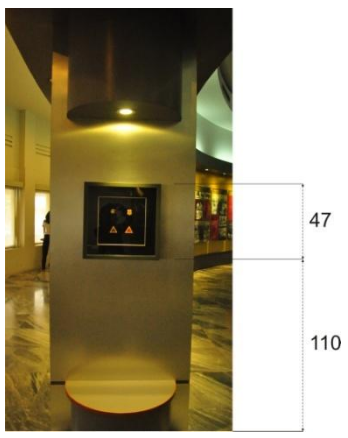
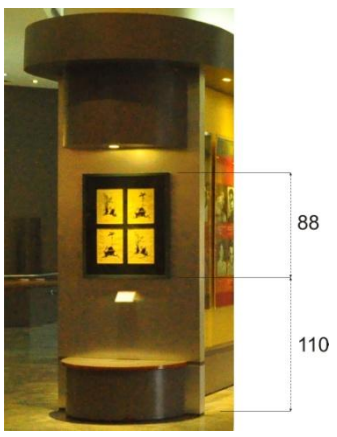

Gambar 3.4 *Storyline* pada Ruang Tata Pamer Tetap Museum KAA

## 3.2 Tata Penyajian Koleksi pada Ruang Pamer Tetap Museum Konperensi Asia Afrika

Teknik penyajian koleksi yang digunakan pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika meliputi peletakkan atau pemasangan pada dinding atau panel dengan dilengkapi pengamanan, yaitu pada koleksi dua dimensi seperti foto yang dipasang pada dinding partisi dengan pengaman akrilik, juga pada beberapa koleksi seperti piringan hitam, pin, dan piagam yang dipasang pada dinding partisi dengan menggunakan bingkai kaca. Sedangkan untuk benda tiga dimensi peletakkan dilakukan pada media pedestal dengan pengaman railing, yaitu pada koleksi meja dan kursi rotan, serta pada koleksi diorama yang terdiri atas patung, meja, kursi, kamera, lampu kamera, dan bendera. Selain itu teknik penyajian juga menggunakan penyajian tertutup dengan menggunakan vitrin, yaitu pada koleksi mesin tik, teleks, kamera, dan enlarger. Teknik penyajian juga dilakukan melalui media audiovisual, seperti rekaman pidato dan video sejarah KAA.

Tabel 3.1 Analisis penyajian koleksi pada ruang pamer tetap Museum KAA

| NO | DISPLAY | KOLEKSI | KETERANGAN | MEMENUHI STANDAR | | ANALISA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Y | T | |
| 1 | Peletakkan atau pemasangan pada dinding | 1. Foto sejarah KAA   | • dimensi = 150 x 90 cm<br>• bukan foto asli, melainkan duplikat yang kemudian dibuat dengan sistem poster (diperbesar dengan disertai keterangan)<br>• pengaman akrilik | ✓ | | • diletakkan pada bidang dengan jarak 80cm dari lantai, termasuk memenuhi standar sehingga masih dapat diamati dengan baik dari jarak pandang maksimal |
| | | 2. Foto lima perdana menteri   | • dimensi = 220 x 420 cm<br>• bukan foto asli, melainkan duplikat yang kemudian dibuat dengan sistem poster (diperbesar dengan disertai keterangan)<br>• pengaman akrilik | | ✓ | • diletakkan pada bidang dengan jarak 60 cm dari lantai, jarak tersebut berada di bawah standar yaitu 80 cm, sehingga teks keterangan pada foto sulit diamati dari jarak pandang maksimal |
| | | 3. Foto Gedung Merdeka   | • dimensi = 80 x 50 cm<br>• bukan foto asli, melainkan duplikat yang kemudian dibuat dengan sistem poster (diperbesar dengan disertai keterangan)<br>• pengaman akrilik | ✓ | | • diletakkan pada bidang dengan jarak 120 cm dari lantai, jarak ini masih dalam batas standar, sehingga dapat diamati dengan baik dari jarak pandang maksimal |
| | | 4. Dasasila Bandung    | • dimensi kecil = 57 x 38 cm<br>• dimensi besar = 270x140 cm | | ✓ | • tinggi posisi mata 165cm dengan jarak pandang maksimal 195cm, koleksi masih dapat terlihat, namun teks sulit terbaca<br>• tinggi posisi mata 165cm dengan jarak pandang minimal 80cm, koleksi dapat dilihat dan dibaca dengan baik, namun penempatan yang terlalu tinggi mengurangi kenyamanan, karena melebihi batas nyaman pergerakan kepala vertikal yaitu sebesar 30 º |

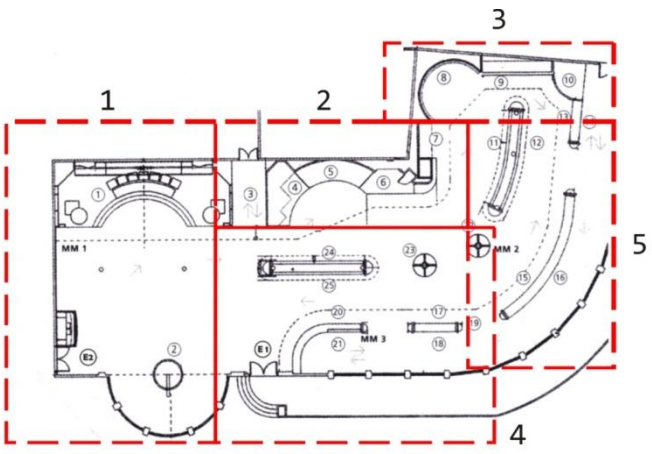
| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 5. Piringan hitam<br><br> | • dimensi = 103 x 72 cm<br>• pengaman bingkai kaca | ✓ | | • diletakkan pada bidang dengan jarak 80cm dari lantai, termasuk memenuhi standar, masih dapat diamati dengan baik dari jarak pandang maksimal |
| | Peletakkan atau pemasangan pada dinding | 6. Kartu dan piagam<br><br> | • dimensi = 122 x 85 cm<br>• pengaman bingkai kaca | ✓ | | • diletakkan pada bidang dengan jarak 105 cm dari lantai, jarak ini masih dalam batas standar, sehingga dapat diamati dengan baik dari jarak pandang maksimal. |
| | | 7. Pin panitia KAA<br><br> | • dimensi = 47 x 47 cm<br>• pengaman bingkai kaca | ✓ | | • diletakkan pada bidang dengan jarak 110 cm dari lantai, jarak ini masih dalam batas standar, sehingga dapat diamati dengan baik dari jarak pandang maksimal. |
| | | 8. Tanda tangan para ketua delegasi<br><br> | • dimensi = 88 x 70 cm<br>• pengaman bingkai kaca | ✓ | | • diletakkan pada bidang dengan jarak 110 cm dari lantai, jarak ini masih dalam batas standar, sehingga dapat diamati dengan baik dari jarak pandang maksimal. |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Pedestal, peletakkan atau pemasangan pada dinding | Diorama<br><br> | • pengaman *railing*<br>• tinggi *railing* 75 cm<br>• tinggi pedestal 60 cm | | ✓ | • ketinggian *railing* di bawah standar yaitu 80-90 cm<br>• benda-benda koleksi dapat diamati dengan baik, tetapi pada benda yang peletakkannya terlalu jauh di belakang railing, yaitu melebihi jarak pandang maksimal 195cm, label atau *caption* tidak dapat terbaca dengan baik<br>• koleksi foto yang terdapat pada dinding termasuk tidak memenuhi standar karena melebihi jarak pandang maksimal yaitu 195 cm |
| 3 | Pedestal, vitrin, peletakkan atau pemasangan pada dinding | 1. Meja dan kursi rotan<br>2. Mesin tik, teleks, kamera<br>3. Foto<br><br> | • pengaman *railing*<br>• tinggi *railing* 75 cm<br>• tinggi pedestal 60 cm | | ✓ | • ketinggian railing di bawah standar yaitu 80-90 cm<br>• jarak penempatan koleksi dari railing terlalu dekat sehingga masih belum dapat melindungi koleksi sepenuhnya, kecuali pada koleksi dengan display vitrin<br>• koleksi foto yang terdapat pada dinding termasuk memenuhi standar karena tidak melebihi jarak pandang maksimal yaitu 195 cm |

## 3.3 Pencahayaan pada Ruang Pamer Tetap Museum Konperensi Asia Afrika

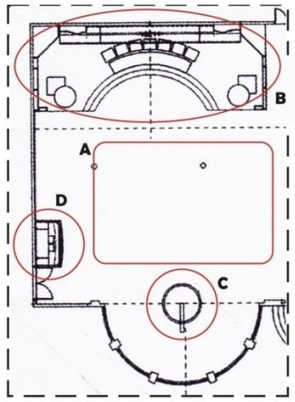
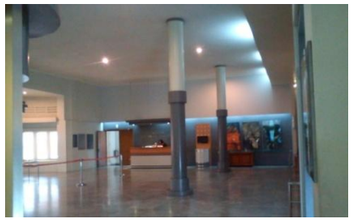
Jenis pencahayaan yang digunakan pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari jendela yang terdapat di sepanjang dinding yang berhadapan langsung dengan bagian luar gedung. Jendela yang terdapat pada ruang ini ditutupi oleh tirai, namun cahaya dari luar masih dapat masuk walaupun tidak maksimal. Pemakaian tirai juga dilakukan untuk menghindari terjadinya silau akibat cahaya yang masuk pada koleksi-koleksi yang berada dekat dengan jendela. Sedangkan pencahayaan buatan berasal dari lampu yang dipasang pada ruangan tersebut. Jenis lampu yang digunakan yaitu *Fluorescent* dan *Halogen*. *Fluorescent* digunakan untuk pencahayaan merata dengan teknik *Downlight* dan *Uplight*, serta sistem pencahayaan terarah dengan teknik *Backlight*. Sedangkan lampu jenis *Halogen* digunakan untuk sistem pencahayaan terarah dengan teknik *spotlight*.

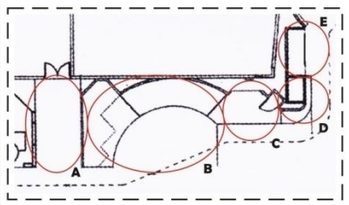
Penjelasan mengenai pencahayaan pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika ini dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut.

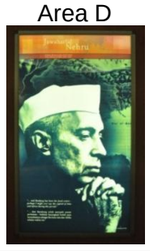


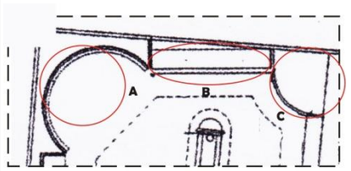

Gambar 3.5 Pembagian area pada ruang yang diteliti

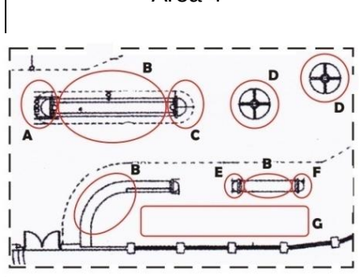
Tabel 3.2 Analisis pencahayaan pada ruang pamer tetap Museum KAA

| AREA | | SISTEM PENCAHAYAAN | TEKNIK PENCAHAYAAN | JENIS LAMPU | KUAT PENCAHAYAAN | STANDAR ILUMINASI | MEMENUHI STANDAR | | ANALISA |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | Y | T | |
| Area 1<br><br> | Area A<br> | Pencahayaan merata / *General lighting* | *Downlight* | *Fluorescent* | 11 lux | 200 lux | | ✓ | • Penggunaan teknik *uplight* pada pencahayaan merata kurang tepat karena level plafon yang tinggi sehingga kurang memberikan kontribusi pencahayaan merata. |
| | | | *Uplight* | *Fluorescent* | | | | | |
| | Area B<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 100 lux | 150 lux | | ✓ | • Kuat pencahayaan kurang memenuhi standar, karena hanya menggunakan teknik *spotlight* yang hanya menyorot diorama bagian belakang sehingga bagian depan kurang mendapat pencahayaan. |
| | | | *Track spotlight* | *Halogen* | | | | | |
| | Area C<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 49 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Pencahayaan tidak merata pada seluruh bagian koleksi dikarenakan koleksi yang berbentuk bulat sehingga hanya memberikan cahaya pada satu sisi saja. |

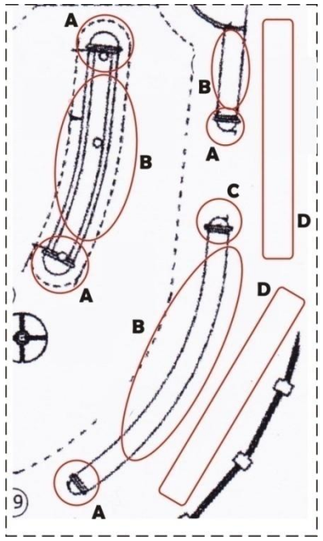
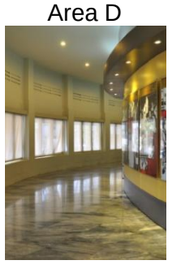
| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Area D<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 345 lux | 300 lux - tidak terbatas | ✓ | | • Pencahayaan pada bagian informasi ini telah memenuhi standar. |
| | | Pencahayaan merata / *General lighting* | *Uplight* | *Fluorescent* | | | | | |
| Area 2<br> | Area A<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Track spotlight* | *Halogen* | 220 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Kuat pencahayaan pada koleksi kurang memenuhi standar karena hanya mengandalkan pada lampu *spotlight* saja dan tidak terdapat sistem pencahayaan merata pada area tersebut. |
| | Area B<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 113 lux | 150 lux | | ✓ | • Pada koleksi kursi dan meja rotan kuat pencahayaan kurang dari standar, namun responsifitasnya terhadap cahaya masih dalam batas aman.<br>• Pada koleksi yang disimpan dalam vitrin, penggunaan teknik *uplight* membuat kuat pencahayaan masih kurang dari standar. |
| | | | *Track spotlight* | *Halogen* | | | | | |
| | | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Uplight* | *Fluorescent* | 29 lux | 150 lux | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Area C<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 82 lux | 200 lux | | ✓ | • Pada area ini terdapat informasi dalam media audiovisual menggunakan televisi sehingga yang dibutuhkan hanya pencahayaan secara umum saja, akan tetapi kuat pencahayaan yang didapat masih kurang dari standar. |
| | Area D<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Backlight* | *Fluorescent* | 51 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Penggunaan teknik *backlight* memberikan efek visual yang menarik namun kuat pencahayaan yang didapat hanya sedikit dan masih jauh dari standar. |
| | Area E<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Backlight* | *Fluorescent* | 50 lux | 60 lux | | ✓ | • Pada koleksi perangko kecil termasuk dalam koleksi dengan responsifitas menengah sehingga iluminasi yang didapat tidak boleh melebihi 50 lux, namun kuat pencahayaan yang didapat melebihi standar tersebut yaitu 60 lux sehingga ini dapat merusak benda koleksi, ditambah lamanya cahaya yang diberikan pada koleksi<br>• Pada koleksi perangko besar yaitu replika perangko yang diperbesar |
| | | | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 62 lux | 300 lux - tidak terbatas | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | dan diberi pengaman akrilik, kuat pencahayaan masih kurang dari standar. |
| Area 3<br> | Area A<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 75 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Pada koleksi ini pencahayaan harus dapat memenuhi standar agar tulisan yang ditampilkan dapat terbaca dengan baik, namun lampu *spotlight* yang diterapkan pada koleksi tersebut masih belum cukup memberikan iluminasi sesuai standar. |
| | | | *Track spotlight* | *Halogen* | | | | | |
| | Area B<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 20 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Pada area ini tidak semua koleksi mendapat pencahayaan terarah, ditambah tidak terdapat sistem pencahayaan merata yang dapat memberikan kontribusi iluminasi pada koleksi, sehingga kuat pencahayaan yang didapat jauh dari standar. |
| | | | *Backlight* | *Fluorescent* | | | | | |
| | Area C<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 164 lux | 50 lux | | ✓ | • Pada area ini terdapat koleksi buku, surat kabar, dan terbitan cetak lainnya yang seharusnya mendapat perlakuan khusus dalam pencahayaan, namun kuat pencahayaan yang didapat justru jauh melebihi |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | standar, sehingga ini dapat mengakibatkan kerusakan pada benda koleksi. |
| Area 4<br> | Area A<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 142 lux | 50 lux | | ✓ | • Koleksi yang terdapat pada area ini merupakan koleksi dengan responsifitas tinggi terhadap cahaya, kuat pencahayaan yang didapat melebihi standar namun koleksi telah diletakkan pada bingkai kaca sehingga cahaya yang mengarah pada koleksi tersebut tidak langsung mengenai koleksi. |
| | Area B<br><br><br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 130 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Kuat pencahayaan pada koleksi di area ini masih belum memenuhi standar. Pencahayaan merata yang terdapat di sekitar area ini pun kurang memberikan kontribusi pada kuat pencahayaan yang didapat koleksi. |
| | Area C<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 98 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Kuat pencahayaan pada koleksi di area ini masih belum memenuhi standar. |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Area D<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Backlight* | *Fluorescent* | 120 lux | 300 lux-tidak terbatas | | ✓ | • Penggunaan teknik backlight memberikan efek visual yang menarik namun kuat pencahayaan yang didapat hanya sedikit dan masih belum memenuhi standar. |
| | Area E<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 115 lux | 50 lux | | ✓ | • Kuat pencahayaan pada koleksi di area ini masih belum memenuhi standar. |
| | Area F<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 115 lux | 300 lux | | ✓ | • Kuat pencahayaan pada koleksi di area ini masih belum memenuhi standar. |
| | Area G<br> | Pencahayaan merata / *General lighting* | *Downlight* | *Fluorescent* | 41 lux | 200 lux | | ✓ | • Penggunaan teknik *uplight* pada pencahayaan merata kurang tepat karena level plafon yang tinggi sehingga kurang memberikan kontribusi pencahayaan merata. |
| | | | *Uplight* | *Fluorescent* | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Area 5<br> | Area A<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 414 lux | 300 lux - tidak terbatas | ✓ | | • Pada area ini, benda koleksi berisi tulisan yang harus dapat dibaca, dengan adanya fungsi tersebut kuat pencahayaan harus memenuhi standar. |
| | Area B<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 104 lux | 300 lux - tidak terbatas | | ✓ | • Kuat pencahayaan pada koleksi di area ini masih belum memenuhi standar. Pencahayaan merata yang terdapat di sekitar area ini pun kurang memberikan kontribusi pada kuat pencahayaan yang didapat koleksi. |
| | Area C<br> | Pencahayaan terarah / *Localised lighting* | *Mounted spotlight* | *Halogen* | 479 lux | 300 lux - tidak terbatas | ✓ | | • Kuat pencahayaan pada koleksi di area ini sudah cukup dan memenuhi standar. |
| | Area D<br> | Pencahayaan merata / *General lighting* | *Downlight* | *Fluorescent* | 41 lux | 200 lux | | ✓ | • Penggunaan teknik *uplight* pada pencahayaan merata kurang tepat karena level plafon yang tinggi sehingga kurang memberikan kontribusi pencahayaan merata. |
| | | | *Uplight* | *Fluorescent* | | | | | |

## 3.4 Penghawaan pada Ruang Pamer Tetap Museum Konperensi Asia Afrika

Penghawaan yang digunakan pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika seluruhnya adalah berupa penghawaan buatan, yaitu menggunakan *AC central*. Sedangkan penghawaan alami yang mungkin didapatkan dari bukaan tidak digunakan, ini dilakukan untuk tetap menjaga kondisi suhu di dalam ruangan, seperti pada ventilasi yang terdapat pada beberapa bagian ruangan justru dilakukan penutupan.



Gambar 3.6 Penggunaan *AC central* pada ruang pamer tetap

Sumber: dok. pribadi



Gambar 3.7 Penutupan ventilasi pada ruang pamer tetap

Sumber: dok. pribadi

## 3.5 Pengamanan pada Ruang Pamer Tetap Museum Konperensi Asia Afrika

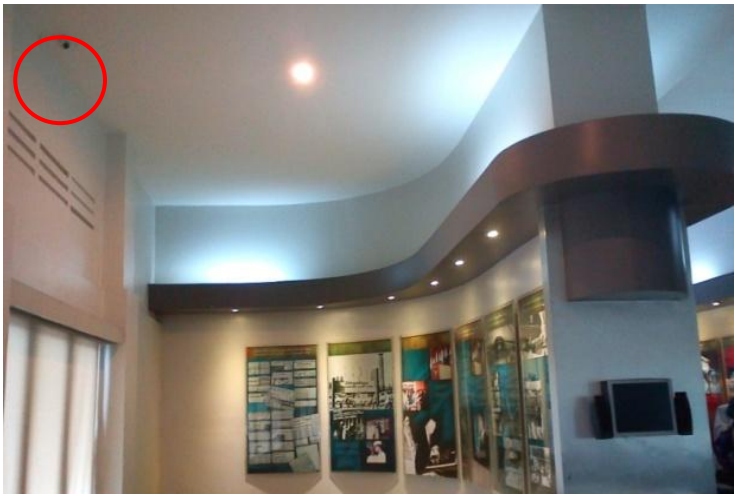
Sistem pengamanan yang digunakan pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika yaitu berupa sistem pengamanan manual dan sistem pengamanan teknologi. Sistem pengamanan manual yang dilakukan yaitu melalui pengamanan preventif (pencegahan) dan represif (penindakan). Pengamanan preventif yang dilakukan yaitu berupa penjagaan yang dilakukan oleh petugas keamanan museum serta pemasangan tanda-tanda aturan dan petunjuk tata tertib bagi pengunjung. Sedangkan sistem pengamanan teknologi yang digunakan yaitu berupa penggunaan *metal detector* pada pintu masuk dan keluar museum serta pemasangan *CCTV* pada beberapa sudut ruangan.



Gambar 3.8 Tanda aturan dan petunjuk tata tertib bagi pengunjung
Sumber: dok. pribadi



Gambar 3.9 Penggunaan *metal detector* pada pintu masuk dan keluar museum
Sumber: dok. pribadi



Gambar 3.10 Penggunaan *CCTV* pada ruang pamer tetap
Sumber: dok. pribadi

Usaha pengamanan yang dilakukan pada ruang pamer tetap Museum Konperensi Asia Afrika saat ini dirasakan masih kurang memadai, yaitu pengamanan terhadap pencurian dan kerusakan serta pengamanan terhadap kebakaran, seperti belum adanya alat pendeteksi panas dan pendeteksi asap yang dipasang pada ruangan tersebut. Ini tentunya akan sangat beresiko terhadap koleksi-koleksi yang terdapat pada museum.

Sedangkan pengamanan pada benda koleksi secara khusus yaitu berupa pemasangan pagar pengaman atau *railing*. Sedangkan pada koleksi foto, pengamanan dilakukan dengan penggunaan akrilik sehingga menghindari sentuhan langsung dengan tangan yang dapat merusak koleksi. Pada koleksi seperti piringan hitan, pin, kartu, dan piagam pengamanan dilakukan dengan penggunaan bingkai kaca.